

Menjaga Autentisitas Bacaan al-Quran melalui Tashil di Pesantren al-Hikmah Purwosari Kediri

Roni Susanto¹, Muhamad Afif Ulin Nuhaa²

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo; Indonesia

²Institut Agama Islam Riyadhotul Mujahidin; Indonesia

¹E-mail: roni.susanto@iainponorogo.ac.id

²E-mail: muhamadafulinnuuhaa@iairm-ngabar.ac.id

Abstract (English)

This research discusses the problem of authenticity in the Qur'an. This authenticity problem is proven by the decline in the quality of students' reading of the Qur'an. The decline in quality refers to 2 things, namely the accuracy of the letters and the properties of the letters. This problem certainly needs to be followed up to maintain the authenticity of the reading of the Koran, which is in accordance with the demands. This research uses qualitative methods with analysis in the form of content analysis with three stages, namely data condensation, data display and conclusions. This research aims to discuss the Tashil program in maintaining the authenticity of Al-Qur'an reading located at PP al-Hikmah Purwoasri Kediri. This research provides a new contribution in maintaining the authenticity of Al-Qur'an reading in Tahfidz Islamic boarding schools in the form of tashil learning.

Keywords; Autentisitas, Tashil, al-Qur'an

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini mendiskusikan tentang problem autentisitas al-qur'an. Problem autentisitas tersebut dibuktikan dengan menurunnya kualitas bacaan al-qur'an para pelajar. Penurunan kualitas tersebut mengacu pada 2 hal yaitu ketepatan makhorijul huruf dan sifat-sifat huruf. Problematika ini tentunya perlu ditindak lanjuti untuk tetap menjaga autentisitas bacaan al-qur'an, yang sesuai dengan tuntutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis berupa analisis konten dengan tiga tahapan yaitu data kondensasi, data display dan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan mendiskusikan program tashil dalam menjaga autentisitas bacaan al-qur'an yang berlokasi di PP al-Hikmah Purwoasri Kediri. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam menjaga autentisitas bacaan al-qur'an di pesantren tahfidz berupa pembelajaran tashil.

Kata Kunci; Autentisitas, Tashil, al-Qur'an.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada era digital memunculkan inovasi baru dalam berbagai bidang keilmuan.¹ Salah satunya dengan munculnya berbagai platform belajar yang bermacam-macam seperti youtube, google scholar, google meet, zoom, whatshap dan media sosial lainnya.² Kemunculan platform belajar tersebut dapat membantu proses pembelajaran secara online. Sebagai contoh ketika wabah covid-19 lalu semua aktivitas pembelajaran harus dilakukan secara online, maka semua pendidik dituntut untuk mampu menguasai IT. Pembelajaran secara online bisa dikatakan mempunyai

sisi kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sisi kelebihanannya pembelajaran lebih fleksibel bisa dilakukan dirumah namun sisi kekurangannya yaitu pembelajaran tidak tersampaikan secara maksimal terutama dalam pembelajaran al-qur'an.

Dewasa ini problematika yang terjadi adalah penurunan generasi muda dalam membaca al-Qur'an. Hal ini bisa diuktikan dengan data yang disampaikan oleh informan dengan inisial M.I. yang menyatakan bahwa para santri mengalami penurunan dalam kualitas bacaan al-qur'an. Kualitas bacaan tersebut meliputi makhorijul huruf dengan menempatkan huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti panggah tenggorokan, dua bibir, lisan dan janur hidung. Selain itu ketepatan dalam memposisikan sifat huruf sesuai dengan hurufnya juga perlu di perhatikan. Problematikan penurunan ini dibuktikan dengan sedikitnya para pelajar yang mau mengaji dimasjid dan mushola bahkan sekarang cenderung tergantikan oleh MP3 yang notabnya adalah bacaan al-Qur'an hasil rekaman.

Berdasarkan problematika tersebut maka perlu di lakukan kajian mendalam untuk mempertajam kembali pengetahuan para pelajar mengenai autentisitas bacaan al-qur'an. Fokus penelitian ini berada di Pondok Pesantren al-Hikmah Purwasari Kediri dengan pembahasan meliputi (1) Komponen apa yang harus diperhatikan dalam menjaga autentisitas bacaan al-qur'an? (2) Bagaimana praktik pembelajaran tashil di Pondok Pesantren al-Hikmah Purwasari Kediri (3) bagaimana implikasi pembelajaran tashil terhadap autentisitas bacaan al-Qur'an?.

Selama peneliti melakukan *grand tour* mengenai penelitian ini peneliti menemukan beberapa kajian yang membahas mengenai al-qur'an. Kajian tersebut yaitu metode murojaah dalam menjaga hafalan al-qur'an,³ Kegiatan-Kegiatan dalam menghafal al-qur'an,⁴ Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-qur'an,⁵ menjaga generasi islam bangsa untuk cerdas membaca al qur'an sesuai tajwid,⁶ dan penerapan metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa Sekolah Menengah Atas.⁷ Dengan begitu kajian-kajian terdahulu mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yaitu upaya untuk tetap menjaga eksistensi al-qur'an, namun penelitian terdahulu lebih cenderung pada metode menjaga hafalan dan membaca al-qur'an tidak berfokus pada penjagaan terhadap ketepatan makhorijul huruf dan sifat- sifat huruf.

Dengan begitu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tashil di Pondok Pesantren al-Hikmah Purwasari Kediri. Argumentasi pemilihan lokasi di PP al-Hikmah Kediri karena didasari oleh figur yang mengarang buku tashil tersebut yaitu ibu nyai Hj. Masyudah Zaini. Penelitian ini menawarkan sebuah kebaruaran dalam menjaga *autentisitas* al-qur'an yang mencangkup makhorijul huruf dan sifat-sifat huruf melalui pembelajaran tashil.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data berupa data primer dan data sekunder.⁸ Data primer meliputi kitab *tashil*⁹, kitab *jazariyah*¹⁰, dan kitab *tuhfatul atfal*¹¹. Data sekunder meliputi artikel yang berkaitan dengan tema al-qur'an. Teknik pengumpulan data melalui tiga tahapan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap observasi peneliti terjun langsung di Pondok Pesantren al-Hikmah Purwasari Kediri dengan mengatai secara langsung proses pembelajaran tashil di kelas. Pada tahap kedua yaitu wawancara peneliti bertemu langsung dengan beberapa informan untuk menggali data mengenai pembelajaran tashil. Informan pertama dengan inisial A.U.L. beliau adalah Ustadz sekaligus lurah pondok. Informan kedua berinisial A.N.K. beliau merupakan Ustadz Penerima setoran bakda magrib. Informan ketiga berinisial B.B.A. beliau juga merupakan ustadz penerima setoran bakda magrib. Informan keempat berisial H.T, I.A.A dan M.R selaku ustadz madrasah diniyah di Pondok Pesantren Purwasari. Informan kelima yaitu santri PP al-hikmah dengan inisial S.T, M.Q, J.S, P.C, A.A, dan M.S. pada tahap ketiga yaitu dokumentasi dengan memfoto kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran Tashil dan Dokumen-dokumen yang dibutuhkan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis konten dengan 3 tahapan yaitu kondensasi data, display data dan kesimpulan.¹² Data yang di dapatkan dari 12 informan diatas dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok. Data pertama yang didapat dari informan dengan inisial A.U.L, H.T, I,A,A dan M.R berupa proses pembelajaran tashil, kualitas bacaan para santri meliputi kefasihan dalam melafadzkan huruf yang sesuai dengan makhorijul huruf dan sifst-sifat huruf. Data yang diperoleh dari informan dengan inisial A.N.K, B.B.A, S.T, dan M.Q berupa langkah selama proses pembelajaran tashil, materi yang disampaikan dan waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh dari informan J.S, P.C, A.A. dan M.S berupa implikasi setelah diterapkannya pembelajaran tashil terhadap kualitas bacaan para santri baik dari makhorijul dan sifat huruf serta kefasihan dan kelancaran dalam membaca al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Autentisitas al-Qur'an

1. Makhorijul huruf

Berdasarkan teori yang penulis teliti maka hal utama yang harus dijaga autentisitas bacaan al-qur'an adalah mengenai makhorijul huruf hujiaiyyah. Makhorij merupakan bentuk jamak dari makhroj. Makhraj merupakan tempat-tempat keluarnya huruf atau pabriknya huruf.¹³ Makhraj Makhraj terbagi dalam 17 pabrik kecil yang bertempat dalam 5 pabrik besar yaitu:

- a. Al-Jauf (الجوف)

Al-Jauh mempunyai arti ruangan mulut. Ruangan atau rongga tenggorokan dan mulut terbilang satu makhroj untuk keluarnya 3 huruf yaitu alif, wawu mati setelah dhomah dan ya' mati setelah kasrah. Huruf 3 ini bergelar huruf jaufiyyah karena keluarnya mulai dari lubang tenggorokan sampai lubang mulut. Makhroj yang paling luas dan bebas, tidak nyata memusatkan suara bahkan hanya meluas di dalam ruangan tersebut. Huruf-hurufnya disebut dengan huruf mad (panjang).¹⁴

b. Al-Halaq (الحلق)

Al-halaq secara bahasa mempunyai arti tenggorokan. Tenggorokan terbagi menjadi 3 makhroj untuk keluarnya 6 huruf yaitu:¹⁵

- 1) اقصى الحلق (tenggorokan paling dalam) untuk memproduksi huruf هاء, همزة
- 2) وسط الحلق (tenggorokan Tengah) untuk memproduksi huruf ح ع
- 3) أدنى الحلق (tenggorokan atas) untuk memproduksi huruf غ خ

c. Lidah (اللسان)

Lidah terbagi menjadi 10 Mkhroj untuk keluarnya 18 huruf.¹⁶ Huruf qof keluarnya dari pangkal lidah yang sebelah atas, setelah makhrojnya huruf kho' keluar sedikit yaitu pada tempat diantara lidah yang dekat dengan tenggorokan (*Telak jawnnya*) dan daging yang muncul di bawah itu, diproseslah huruf qof. Kemudian makhrojnya huruf kaf terdapat dibawahnya qof sedikit. Maksudnya pada pangkal lidah tadi setelah makhrojnya huruf qof keluar sedikit dan dibawah makhrojnya huruf qof disitulah makhrojnya huruf kaf. Makhrojnya dua huruf ini bisa dibuktikan dengan mewaqqofkan "aq dan ak" dengan tepat.¹⁷ Lidah bagian tengah (tidak pangkaldan tidak ujung), digunakan untuk mencetak 3 huruf yaitu jim, syin dan ya' yang hidup maksudnya dari makhrojnya huruf kaf tadi keluar lagi yaitu pada tempat antara lidah yang tengah dan langit-langit yang atas dan yang melurusinya maka disitulah pabriknya jim, syin dan ya' yang hidup atau mati setelah fathah.

Huruf dod makhrojnya di antara tepi lidah dan gigi geraham yang melurusinya, dari sebelah kiri atau kanan.¹⁸ Permulaan tepi ini adalah dari tempat setelahnya tenggorokan yaitu sedikit setelah makhrojnya huruf ya'. Makhroj tepi lidah ini memanjang sampai makhrojnya huruf lam.. Tepi lidah ini ada kanan dan kiri, maka boleh-boleh saja mengeluarkan huruf dod itu dari samping kiri atau kanan atau dari kanan kiri sekaligus. Tapi sukar betulnya jika kurang ber- sungguh-sungguh melatih diri di hadapan guru yang ahli. Memang Dod adalah satu-satunya huruf yang paling lama dipelajari sampai bisa tepat. Banyak orang memudahkan ucapan dod seperti to' atau zo'; ini makhrojnya masih di ujung lidah belum di tepinya, kurang dikedalamkan. Huruf Lam itu keluar dari tepi lidah yang

terdekat dengan permulaannya yaitu setelah makhrojnya dod, sampai ke ujung lidah.¹⁹ Di antara tempat ini dan langit-langit atas yang melurusinya yaitu atasnya gigi ketawa (gigi yang kelihatan ketika ketawa) dan gigi-gigi muka, diproseslah huruf Lam. Buktikan sendiri! Adalah huruf yang paling luas makhrojnya. Lalu makhrojnya Nun, yaitu dari ujung lidah di bawah makhrojnya Lam sedikit. Nun yang bermakhroj di sini adalah nun yang hidup dan yang mati yang terbaca izhar. Karena Nun yang terbaca ghunnah makhrojnya nanti pada khaisyum (hidung yang terdalam).

Huruf ro' makhrojnya dekat dengan makhrojnya nun tadi. Yaitu pada ujung lidah setelah makhrojnya nun dan lebih masuk lagi ke punggung lidah.²⁰ Di antara tempat ini dan gusinya langit-langit atas yang melurusinya diproseslah huruf ro'. Makhroj ini membelok ke makhrojnya lam. Caranya mengucap- capkan huruf 3: lam, nun dan ro' ini ujung lidah menekan pada langit-langit atas. Huruf 3 ini bergelar dengan nama huruf لِقِيَّةٌ لُ
Zalqiyah (ujung lidah) karena keluar dari ujung lidah. Huruf to', dal dan ta' keluar dari ujungnya lidah dan pangkalnya gigi muka dua yang atas.²¹ Maksudnya pangkal gigi ini adalah kulit gusi yang membalutnya itu. Jadi keluarnya huruf 3 ini dari antara ujung lidah bertemu dengan langit-langit atas: huruf to yang paling atas kemudian dal, lalu ta yang paling bawah yang bertemu dengan kulit gusi yang terbawah. Huruf-huruf yang bersifat sofir yaitu sod, sin dan za keluarnya dari ujung lidah dan dari atasnya gigi muka yang bawah. Maksudnya gigi bawah ini adalah halaman atau data-rannya gigi muka yang atas. Jadi suara huruf 3 ini diproses di dalam ruangan yang sempit antara ujung lidah dan halaman dalamnya gigi muka yang atas. Huruf sod terbuka agak longgar, sin cukupan dan za' paling sempit. Antara ujung lidah dengan gigi itu belum sampai menempel (bertemu) bahkan hanya melurusinya. Huruf zo', zal dan sa keluarnya dari pucuknya lidah dan pucuknya gigi muka dua yang atas. Makhroj ini lebih keluar lagi dari pada makhrojnya huruf sofir tadi, pucuknya lidah hampir keluar dan bersentuhan dengan gigi muka. Jadi yang terdalam huruf zo' kemudian zal dan yang paling keluar adalah sa'. Bisa dibuktikan kalau anda sudah tepat bacaannya. Demiki anlah perincian masing- msing huruf.

d. Dua Bibir (الشفتين)

Bibir terbagi menjadi 2 makhroj untuk keluarnya 4 huruf yaitu fa', ba' mim dan wawu.²² Huruf fa' makhrojnya bibir yang bawah yang bagian dalam dan pada pucuknya gigi muka yang atas. Kemudian makhrojnya huruf ba', mim dan wawu yang hidup terdapat pada tempat antara kedua bibir. Sedangkan wawu cara membacanya dengan membuka

kedua bibir kalau ba' dan mim menutupnya dengan rapat.

e. Pangkal Hidung (الخيشوم)

Pangkal hidung merupakan makhrojnya gunah. Suara gunah yaitu suara mendengungnya mim dan nun yang mati dan tanwin yang terbaca idhom bigunah, iqlab dan ikhfa'. Suara gunah makhrojnya pada khoisyum (pangkaal hidung) yaitu hidung yang paling dalam. Makhroj ini bisa dibuktikan dengan menutup hidung tidak akan berhasil. Dan makhroj ini termasuk cabang atau pindahan dari makhroj aslinya mim atau nun.²³

2. Sifat Huruf

Sifat-sifat bacaan huruf itu terbagi menjadi 2 yaitu sifat Lazimah:²⁴ ya'ni sifat-sifat bacaan yang menetap pada satu persatunya huruf (afradul huruf) seperti yang akan dibicarakan nanti. Sifat 'Aridoh: ya'ni sifat-sifat bacaan yang baru datang yang timbul dari sifat lazimah tadi, seperti bacaan tafkhimnya huruf-huruf isti'lak, bacaan tarqiqnya huruf-huruf istifal dan tafkhim tarqiqnya Ro' dan Lam. Dan seperti sifat-sifat bacaan huruf yang sudah tersusun sebab bertemu huruf lain seperti izhar, idghom, ikhfak, iqlab, mad far'i. Termasuk juga kai- fiyatul qiro-ah (cara membaca al-Qur'an) seperti ibtida-ul qiro-ah, waqof, wasol, saktah, sukun dan harokat. Maksudnya sifat di sini adalah ciri, gaya dan model bacaan huruf. Jadi makhroj itu bagaikan alat penimbang (pabrik penentu) dan sifat itu sebagai jarum pengontrol barang yang sedang diproses dalam pabriknya. Dengan menepatkan makhrojnya, huruf itu akan bisa diketahui tepatnya, tidak kurang dan tidak tambah. Dan dengan menjelaskan sifat-sifatnya, huruf itu akan bisa diketahui ciri dan caranya, gaya dan modelnya masing- masing, seperti bergaya Hams atau Rokhowah dan lain-lainnya nanti. Setiap huruf akan mempunyai sifat paling sedikit 5, bisa 6 sampai 7 sifat. Sifat Lazimah (sifat-sifat bacaan yang menetap) pada huruf itu semuanya ada 19 sifat, yang 10 merupakan sifat yang berlawanan. Ya'ni yang lima berupa sifat yang lemah menjadi sebaliknya sifat 5 yang kuat, yaitu sifat Hams lawan Jahr, Rokhowah lawan Syiddah, Istifal lawan Isti'lak, Infitah lawan Itbaq, Izlaq lawan Işmat. Pada pembahasan sifat huruf ini penulis langsung memasangkan antar sifat kuat dan lemah untuk meringkas pembahasan.

a. Sifat Hams dan Jahr

Huruf yang bersifat Hams itu terhimpun di dalam perkataan seseorang mendorong pada kebaikan, lalu diam). Yaitu huruf fa', ha', sa', ha', syin, kho', sod, sin, kat, ta'. Hams artinya samar, maksudnya huruf-hurufnya itu kalau dibunyikan nafasnya ikut terlepas berjalan bersama-sama dengan suara huruf (ya'ni berdesis). JAHR artinya terang, maksudnya huruf-hurufnya itu kalau dibunyikan tidak berdesis, bahkan berupa suara semua. Sebab kuatnya tekanan huruf-huruf ini pada makhrojnya sehingga nafasnya menjadi tertahan, sebaliknya huruf Hams tadi. Huruf jahr

yaitu ain, zo', mim, wawu, za', nun, qof, ro, hamzah, zal, ya', qhoin, dod, jim, dal, to', lam, ba'.²⁵

b. Sifat Istilak dan Istifal

Isti'lak artinya naik ke atas. Maksudnya lidahnya terangkat ke langit-langit mulut yang atas ketika mengucapkan huruf-huruf itu. Jadi keluarnya suara dari arah atas juga. Itulah sebabnya dinamakan isti'lak. Perlu diterangkan supaya tidak kacau di dalam memahami dan memraktekannya, bahwa yang terbilang naik itu pangkal lidah (lidah terdalam), baik seluruh lidah naik semua atau tidak, itu menurut tingkat-tingkatannya masing-masing huruf. Huruf yang bermakhroj di tengah lidah (jim syin ya') yang naik hanya antara pangkal lidah dan tengahnya, dan huruf Kaf yang bergerak naik hanya sedikit, yaitu hanya antara pangkal lidah dan tengahnya. Huruf-huruf yang bersifat Isti'lak ada teringkas dalam perkataan **ظ**.

c. Sifat sifat itbaq dan infitah

Huruf yang bersifat Itbaq ada 4 yaitu sod, dod, to', zo' Itbaq artinya bertemu (nangkep Jawanya). Maksudnya pangkal lidah dan tengahnya itu naik ke atas dan langit-langit atas bertemu dengan lidah tengah tersebut sekira suaranya berpusat di antara tempat itu. Jadi itbaq ini lebih sempurna dan lebih khusus dari pada isti'lak. Ya'ni huruf yang bersifat isti'lak tidak pasti itbaq, huruf yang bersifat itbaq pasti isti'lak. Anda akan tahu bedanya ketika mengucapkan Qof, Ghoin, Kho' dengan betul. Ini pangkalnya lidah kan terangkat ke atas tapi tidak sampai melekat pada langit-langit atas. Berbeda dengan huruf itbag, ini kan lidah tengah naik bertemu dengan langit-langit atas. Huruf itbaq 4 ini yang paling kuat adalah to' (paling sempurna melekatnya lidah) karena juga bersifat jahr dan syiddah. Kemudian dod dan sod. Yang paling lemah adalah huruf zo', karena makhrojnya ada pada ujung lidah dan pada pucuknya gigi muka dua yang atas. Infitah artinya terbuka/terpisah, maksudnya merenggang terbuka antara lidah dan langit-langit mulut sehingga anginnya keluar lewat tengahnya. Itulah sebabnya dinamakan infitah. Sifat infitah ini lebih umum dari pada sifat istifal sebab semua huruf istifal pasti infitah tidak sebaliknya. Seperti Qof, Ghoin, Kho' bersifat infitah tapi tidak istifal bahkan isti'lak.²⁷

d. Sifat izlaq dan Ismad

Izlaq artinya lancar sebab keluarnya Lam, Nun dan Ro' dari pucuknya lidah dan keluarnya Fa', Ba' dan Mim dari bibir, semua mudah diucapkan. Berbeda dengan huruf-huruf lain, yaitu yang bersifat ismat nanti. Huruf-huruf yang bersifat Izlaq ada 6 terhimpun dalam perkataan larilah dari orang lain, menuju Allah tekun ber'ibadah). Ismat artinya diam, menahan. Maksudnya huruf-huruf Ismat ini tidak mau menyendiri di dalam setiap kalimat Arab yang huruf asalnya ada 4 atau 5 huruf, kalimat tersebut di samping terdiri dari huruf-huruf ismat, pasti dibarengi huruf izlaq, sebagaiimbangan sukarnya huruf ismat dan mudahnya huruf izlaq.

Qur'an yang terjaga autentisitas makhorijul dan sifatnya.

B. Implikasi pembelajaran tashil terhadap autentisitas bacaan al-Qur'an

Berdasarkan data dari semua informan implikasi dari pembelajaran tashil terhadap autentisitas bacaan al-Qur'an para santri terbukti efektif hal ini diwujudkan dengan minimnya kesalahan baik dari segi makhorijul dan sifat huruf. Informan A.U.L. menyebutkan bahwa pembelajaran tashil merupakan sebuah solusi yang tepat untuk menghadapi problem penurunan kualitas bacaan al-Qur'an³². Informan A.U.L, H.T, I,A,A dan M.Q mengatakan bahwa penguasaan materi tashil berdampak baik terhadap bacaan al-Qur'an dengan kepiawaian para santri dalam melafadzkan huruf yang sesuai dengan makhoraj dan sifatnya. Informan S.T mengatakan, santri yang sudah mengikuti pembelajaran tashil ada peningkatan yang cukup signifikan hal ini dibuktikan dengan setoran dipagi hari kepada abah yai dengan kriteria kesalahan dalam menyertorkan bacaan sudah berkurang.

Implikasi positif pembelajaran tashil terhadap autentisitas bacaan al-Qur'an di PP al-Hikmah Purwoasri Kediri sejalan dengan teori kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget yang mana pembelajaran harus mampu memberikan sumbangsih peningkatan pengetahuan.³³ Pembelajaran tashil yang dikombinasikan dengan menghafalkan materi dengan lagu menjadi langkah yang cukup ampuh dalam memikat para pelajar dalam memperdalam al-Qur'an. Konsep pembelajaran dengan lagu sebenarnya buka hal baru akan tetapi yang membuat hal ini menjadi pemikat penulis untuk meneliti karena dalam menghafalkan materi tersebut menggunakan bahasa Indonesia sehingga mudah untuk dipahami oleh para pelajar.

PENUTUP

Dari berbagai penuturan di atas, dapat disimpulkan dalam penelitian ini ada dua aspek yang harus diperhatikan dalam menjaga autentisitas bacaan al-Qur'an yaitu berupa ketepatan dalam melafadzkan makhorijul huruf dan kejelian dalam menjaga sifat-sifat huruf. Makhorijul huruf secara garis besar dibagi menjadi lima pabrik yaitu *al-jauf*, *al-balaq*, *al-lisan*, *asy-syafatain* dan *al-kebaisyum*. Sifat-sifat huruf dibagi menjadi 2 yaitu sifat *lazimah* dan *aridhab*, sifat *lazimah* ada 10 yaitu sifat *jabr*, *syiddah*, *isti'la*, *itbbaq*, *ishmat*, *hams*, *rokhwah*, *istijal*, *infital* dan *idzlaq*. Sifat aridhoh juga memiliki 12 sifat yaitu *tafkhim*, *tarqiq*, *idzhar*, *idghom*, *ikhfa' iqlab*, *mad far'I*, *waqof*, *ibtida'*, *washol*, *saktab*, *barakat* dan *sukun*. Implikasi dari pembelajaran tashil terhadap autentisitas bacaan al-Qur'an para santri terbukti efektif hal ini diwujudkan dengan minimnya kesalahan baik dari segi makhorijul huruf ataupun sifat ketika setoran al-Qur'an kepada abah yai.

REFERENSI

- Abd. Basir, Salamah, Suriagiri, Mudhiah, and Mohammad Ahmad Bani Amer. "Teacher Guidance in the Digitalization Era: Efforts to Improve Student Achievement by Strengthening Online Sourced Learning Materials." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 15–28. <https://doi.org/10.25217/ji.v7i2.1717>.
- Al-Jamjuri, Sulaiman. *Tubfatul Atfal*. Kediri, Jawa Timur: Madrasah Hidayatul Mutadi-en, 2018.
- Al-Khauwawiy, Umar bin Hasan bin Ahmad Asy-Syakir. *Terjemah Durratun Nashibin Mutiana Petuah Agama*. Jakarta: Bintang Terang, 2007.
- Al-Khubawi, Ustman bin Hasan. *Durrotu An-Nashibin*. Surabaya, Indonesia: Toko Kitab Al- Hidayah, 2012.
- Gade, Fitriani. "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Didaktika XIV*, no. 2 (2014): 413–25. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jid.v14i2.512>.
- Ibnu Jazariy, Muh. *Al-Muqoddimah Al-Jazariyah*. Kediri, Jawa Timur: Madrasah Murottilil Qur'anil Karim Pon.Pes. Lirboyo, 2019.
- Ilyas, M. "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020): 1–24. <https://doi.org/10.46963/alliqa.v5i01.140>.
- Indah Fitriani, Della, and Fitroh Hayati. "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 15–30. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>.
- Iwan, Agus Supriono. "Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di LPTQ Kabupaten Siak." *Isema* 4, no. 1 (2019): 55–64. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5281>.
- Jatirahayu, Warih. "Guru Berkualitas Kunci Mutu Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif* 0, no. 0 (2013).
- Khairul, Huda Linda. *Interview 6 Oktober 2022*. SMPN 1 Ponorogo Ponorogo, n.d.
- Mattehew B. Miles, A Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. London: SAGE, 2014.
- Nasirudin, Mohamad, Salim Ashar, Siti Sulaikho, Dawam Cahya, Sholeh Abdul Baqi, KH A Wahab Hasbullah, Ilmu Al Quran dan Tafsir, et al. "Menjaga Generasi Islam Bangsa Untuk Cerdas Membaca Al Qur'an Sesuai Tajwid." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 75–81. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1777.
- Tafonao, Talizaro. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.
- Zaini, Masyudah. *At-Tasbil*. 4th ed. Kediri, Jawa Timur: P3MHQ LIRBOYO, 2018.